

**HUBUNGAN JENIS JAJANAN DENGAN STATUS GIZI ANAK DI SD ISLAM
TERPADU AL KAUTSAR KECAMATAN TAMALANREA
KOTA MAKASSAR**

*The Relationship Between Types Of Sneaks And The Nutritional Status Of Children At
An Integrated Islamic Elementary School Of Al Kautsar Tamalanrea District
Makassar City*

Dwi Ika Rahmayanti¹, Suriani Rauf², Zakaria², Retno Sri Lestari²

¹Mahasiswa Sarjana Terapan, Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

²Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

*Korespondensi : E-Mail : dwiiikarahmayanti@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

The nutritional status of children can be influenced by two factors, namely a lack of food intake and infectious diseases. Another factor that can affect the nutritional status of elementary school children is the habit of consuming snacks that do not meet nutritional requirements. The aim of this study is to examine the relationship between the nutritional content of snacks and the nutritional status of children in Al Kautsar Makassar Islamic Elementary School, Tamalanrea District, Makassar City using a cross-sectional study design. The sample consisted of 40 students. Data on the types of snacks consumed were collected through a Food Frequency Questionnaire. Nutritional status was measured by weighing height and weight. Statistical analysis was performed using the Chi-Square Test. The results showed that the majority of the frequency of macronutrient groups in snacks were in the low category (62.5%) and the frequency of micronutrient groups in the sufficient category (67.5%). Most children had good nutritional status (65%) and the majority of snack frequencies were in the frequent category (87.5%). Based on the statistical test results, there was a relationship between macronutrient groups and nutritional status (p -value = 0.012) and there was a relationship between micronutrient groups and nutritional status (p -value = 0.011) in Al Kautsar Makassar Islamic Elementary School. However, no significant relationship was found between snack frequency and nutritional status (p -value = 0.228). For further research, it is recommended to examine the relationship between the adequacy of fiber in snacks and the nutritional status of children.

Keywords: *Frequency of Snacks, Nutritional Classification of Snacks, Nutritional Status*

ABSTRAK

Status gizi anak dapat dipengaruhi oleh dua hal yakni asupan makanan yang kurang dan penyakit infeksi. Hal lain yang dapat memengaruhi status gizi anak sekolah dasar adalah kebiasaan mengonsumsi jajanan yang tidak sesuai dengan prasyarat pemenuhan gizi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan antara golongan zat gizi yang terkandung dalam jajanan dengan status gizi anak di SD Islam Terpadu Al Kautsar Makassar, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar menggunakan desain penelitian *cross-sectional study*. Sampel dengan jumlah 40 siswa. Data jenis jajanan dikumpulkan

melalui kuesioner *Food Frequency Questionnaire*. Pengukuran status gizi dilakukan dengan cara menimbang berat dan tinggi badan. Uji statistik dilakukan dengan menggunakan *Chi-Square Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar frekuensi golongan jajanan zat gizi makro dalam kategori kurang (62,5%) dan frekuensi golongan zat gizi mikro dalam kategori cukup (67,5%). Sebagian besar anak memiliki status gizi baik (65%) dan sebagian besar frekuensi jajan mereka termasuk dalam kategori sering (87,5%). Berdasarkan hasil uji statistik, terdapat hubungan antara golongan zat gizi makro dengan status gizi ($p\text{ value} = 0,012$) dan terdapat hubungan golongan zat gizi mikro dengan status ($p\text{ value} = 0,011$) di SD Islam Terpadu Al Kautsar Makassar. Namun, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara frekuensi jajan dan status gizi anak ($p\text{ value} = 0,228$). Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melihat hubungan kecukupan serat pada jajanan dengan status gizi anak.

Kata Kunci : Frekuensi Jajan, Golongan Zat Gizi Jajanan, Status Gizi

PENDAHULUAN

Kondisi anak-anak sekolah dasar di Indonesia masih mengalami masalah gizi yaitu kekurangan gizi dan kelebihan gizi. Prevalensi status gizi pada anak usia 5-12 tahun menunjukkan 2,4% sangat kurus, 6,8% kurus, 70,8% normal, dan 10,8% gemuk. Di Provinsi Sulawesi Selatan, 2,97% anak-anak tergolong sangat kurus, 8,64% tergolong kurus, 7,83% tergolong gemuk, dan 6,54% tergolong obesitas (Risikesdas, 2018).

Masalah anak yang masih sering terlupakan namun sangat krusial adalah masalah pemilihan jenis jajanan di sekolah. Makanan jajanan yang ada di Indonesia masih belum menerapkan standar yang direkomendasikan WHO, sehingga dinilai kurang bermutu dan belum memenuhi standar gizi (Fattimah

et al., 2020). Mengonsumsi berbagai jenis jajanan akan berpengaruh terhadap status gizi anak sekolah diakibatkan oleh kandungan zat gizi pada jajanan yang dikonsumsi. Faktor lain yang dapat memengaruhi status gizi anak adalah asupan makan dan penyakit infeksi. Kualitas makanan jajanan yang belum memenuhi standar gizi dapat menyebabkan berbagai penyakit degeneratif.

Program pemerintah untuk meningkatkan proporsi makanan jajanan anak sekolah yang aman, berkualitas, dan bergizi dari 56% menjadi 90% dalam tiga tahun antara 2012-2014. Masih ada beberapa jenis jajanan yang dijual di lingkungan sekolah yang belum aman dan tingkat kualitas jajanan belum terpenuhi (Rizona *et al.*, 2019).

Belum ada kebijakan pemerintah

yang mengatur batasan terhadap jenis jajanan manis dan berlemak yang dijual di lingkungan sekolah di Indonesia. Badan POM belum sepenuhnya melaksanakan fungsi pengawasan terhadap produk makanan yang dijual di sekolah dan pihak sekolah kurang memperhatikan kualitas dan keamanan jajanan anak usia sekolah (Rizona *et al.*, 2019). Untuk mencapai target program, perlu dilakukan tindakan seperti mengembangkan kebijakan yang jelas dan tegas, melibatkan berbagai pihak seperti BPOM, Kementerian Pendidikan, dan Dinas Kesehatan, serta memperhatikan kualitas dan keamanan jajanan anak usia sekolah.

Makanan jajanan cenderung mengandung banyak karbohidrat dan protein, vitamin, atau mineral. Makanan *junk food* adalah salah satu jenis makanan jajanan yang biasa dikonsumsi, yaitu berupa *snack* yang seringkali diperkaya dengan Bahan Tambahan Makanan (BTM) agar memiliki aroma, tekstur, rasa, penampilan, dan daya tahan yang lebih baik (Djamaluddin *et al.*, 2022).

Pentingnya pemenuhan gizi pada anak usia sekolah (6-12 tahun) sangat berpengaruh untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak sekolah pada usia ini masih dalam proses tahap pertumbuhan sehingga membutuhkan asupan gizi yang cukup. Kebutuhan gizi sehari-hari yang diperoleh dari kebiasaan mengonsumsi makanan jajanan sehingga sangat berperan dalam kebutuhan anak. Kelebihan atau kekurangan zat gizi dapat berdampak pada aspek fisik dan mental anak. (Nuryani dan Rahmawati, 2018).

Masalah yang perlu diperhatikan oleh orang tua, dan pengelola sekolah adalah penjualan jajanan yang biasa dilakukan di lingkungan sekolah. Jajanan tersebut memiliki risiko tinggi terhadap kontaminasi biologis atau kimiawi yang dapat mengancam kesehatan secara jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut (Damayanti *et al.*, 2017).

Makanan yang dijual di sekolah disebut jajanan ternyata memberikan kontribusi yang cukup besar, yaitu antara 20% hingga 31,1%, untuk memenuhi kebutuhan energi harian anak (Egayanti *et al.*, 2021). Terlihat dari data bahwa hampir 50% jajanan yang dijual di sekolah tidak memenuhi standar kesehatan karena mengandung

bahan yang berbahaya. Selain itu, data menunjukkan bahwa 19% kasus keracunan makanan terjadi di lingkungan sekolah., dengan mayoritas korban adalah anak-anak di sekolah dasar sebanyak 78,57%. Sebuah penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa uang saku memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kebiasaan dan frekuensi jajan. (Syafitri *et al.*, 2009).

Setelah membaca uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan antara jenis jajanan dan status gizi di SD Islam Terpadu Al Kautsar Makassar.

METODE PENELITIAN

Desain, Tempat, dan Waktu

Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan desain *cross sectional* yang menggunakan kuesioner. Pendekatan *cross sectional* adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada satu waktu tertentu. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Terpadu Al Kautsar Makassar pada bulan Januari 2023.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Populasi yang dijadikan sampel adalah seluruh siswa kelas 4 dan 5 yang bersekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Kautsar Makassar. Metode pengambilan sampel menggunakan “purposive sampling” yaitu anak yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Bersedia menjadi sampel
- 2) Siswa dapat berkomunikasi dengan baik.

Jenis dan Cara Pengambilan Subjek

Golongan zat gizi jajanan dan frekuensi jajan diperoleh dengan menggunakan kuesioner *Food Frequency Questionnaire* (FFQ). Status gizi diperoleh dengan cara melakukan pengukuran antropometri yaitu menimbang berat badan dan tinggi badan.

Pengolahan dan Analisis data

Penelitian ini menggunakan penentuan nilai rata-rata frekuensi jajan untuk mengidentifikasi golongan zat gizi jajanan, dan menghitung IMT/U untuk menentukan status gizi. Data akan dianalisis menggunakan uji statistik *Chi-Square Test*. Jika nilai $p < 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara golongan zat gizi jajanan dan status gizi.

HASIL

1. Karakteristik Sampel

a. Jenis Kelamin

Mayoritas sampel yang diambil terdiri dari anak perempuan, yaitu sebanyak 22 anak (55%), sedangkan anak laki-laki berjumlah 18 anak (45%).

b. Umur Sampel

Umumnya sampel penelitian memiliki usia 10 tahun, yakni sebanyak 26 anak (65%), sementara jumlah sampel yang berusia 9 dan 11 tahun sebanyak 7 anak (17,5%).

c. Kelas Sampel

Umumnya sampel kelas 4 dan kelas 5 masing-masing berjumlah 20 anak (50%).

d. Pekerjaan Ayah

Umumnya pekerjaan ayah sampel yaitu PNS dan wiraswasta masing-masing sebanyak 13 orang (32,5%).

e. Pekerjaan Ibu

Umumnya pekerjaan ibu sampel yaitu Ibu Rumah Tangga sebanyak 18 orang (45%).

f. Jumlah Uang Jajan Sampel

Umumnya jumlah uang jajan sampel yaitu $\geq$ Rp.5.000,00 sebanyak 25 anak (77,5%).

2. Golongan Zat Gizi Jajanan Sampel

a. Frekuensi Golongan Zat Gizi Makro Jajanan Sampel

Umumnya jajanan yang bersumber dari zat gizi makro pada umumnya berkategori kurang sebanyak 25 anak (62,5%).

b. Frekuensi Golongan Zat Gizi Mikro Jajanan Sampel

Umumnya jajanan yang bersumber dari zat gizi mikro pada umumnya berkategori cukup sebanyak 27 anak (67,5%).

3. Frekuensi Jajan Sampel

Umumnya frekuensi jajan sampel yang memilih kategori sering sebanyak 35 anak (87,5%) dan yang memilih kategori kurang sebanyak 5 anak (12,5%).

4. Status Gizi Sampel

Status gizi anak pada umumnya yaitu baik sebanyak 26 orang (65%).

5. Hubungan Golongan Zat Gizi Makro Jajanan dengan Status Gizi

Nilai *p-value* = 0,012, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara golongan zat gizi makro jajanan dengan status gizi.

6. Hubungan Golongan Zat Gizi Mikro Jajanan dengan Status Gizi

Nilai *p-value* sebesar 0,011, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara golongan zat gizi mikro jajanan dengan status gizi.

7. Hubungan Frekuensi Jajan dengan Status Gizi

Nilai *p value* sebesar 0,228, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara frekuensi jajan dengan status gizi.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Golongan Zat Gizi Makro Jajanan dengan Status Gizi Anak di SD Islam Terpadu Al Kautsar Makassar

Hasil penelitian terkait hubungan golongan zat gizi makro jajanan dengan status gizi anak diperoleh *p value* = 0,012, artinya ada hubungan yang signifikan antara golongan zat gizi makro jajanan dengan status gizi.

Hal ini sesuai pendapat (Parinduri dan Safitri, 2018) dalam

studi penelitiannya yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara asupan karbohidrat dan protein terhadap status gizi anak sekolah yang menjelaskan bahwa mayoritas anak sekolah memiliki status gizi baik atau tergolong dalam kategori normal (68,14%).

Pendapat Yulni, (2013) yang menjelaskan bahwa status gizi anak dapat dihubungkan dengan asupan setiap hari. Memilih jenis jajanan yang tepat sangat penting untuk memenuhi kebutuhan sumber zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Sebaliknya, jika pilihan makanan tidak tepat, tubuh dapat mengalami kekurangan atau kelebihan zat gizi, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi status gizi anak. Oleh karena itu, penting bagi anak-anak untuk memilih jenis jajanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi mereka untuk memastikan kesehatan dan pertumbuhan yang optimal.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat (Kusdalina and Suryani, 2021) dalam penelitiannya terkait asupan zat gizi makro dan mikro pada anak sekolah dasar menjelaskan bahwa mengonsumsi

zat gizi makro yaitu energi,protein dan lemak maupun zat gizi mikro seperti vitamin dan mineral yang dikonsumsi akan berpengaruh terhadap proses pertumbuhan anak yang akan berdampak pada status gizi.

2. Hubungan Golongan Zat Gizi Mikro Jajanan dengan Status Gizi Anak di SD Islam Terpadu Al Kautsar Makassar

Hasil penelitian terkait hubungan golongan zat gizi makro jajanan dengan status gizi anak diperoleh $p\text{ value} = 0,011$ artinya ada hubungan yang signifikan antara golongan zat gizi mikro jajanan dengan status gizi.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat (Sirajuddin *et al.*, 2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat hubungan signifikan antara konsumsi asupan makanan vitamin, C, dan A yang merupakan bagian dari zat gizi mikro dengan status gizi siswa sekolah dasar.

Kontribusi zat gizi mikro makanan jajanan adalah untuk melihat jumlah zat gizi mikro yang terkandung dalam makanan jajanan yang dikonsumsi oleh anak sekolah. Dengan melihat korelasi antara jenis

sumber zat gizi makanan jajanan dan status gizi, dapat diketahui seberapa besar pengaruh konsumsi makanan jajanan yang bervariasi terhadap pertumbuhan anak usia sekolah. Hal ini dapat membantu dalam menentukan jenis jajanan yang tepat dan memadai bagi siswa, sehingga kebutuhan gizi mereka terpenuhi dan status gizi mereka dapat terjaga dengan baik. (Purnawijaya *et al.*, 2018)

3. Hubungan Frekuensi Jajan dengan Status Gizi Anak di SD Islam Terpadu Al Kautsar Makassar.

Hasil penelitian terkait hubungan frekuensi jajan dengan status gizi anak diperoleh $n\text{ p value} = 0,228$ artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara frekuensi jajan dengan status gizi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Anggraeni, 2014), ditemukan bahwa hasil tabulasi silang menunjukkan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,876, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara frekuensi konsumsi jajanan dengan status gizi anak.

KESIMPULAN

1. Frekuensi golongan zat gizi makro jajanan pada umumnya kategori kurang (62,5%) dan frekuensi golongan zat gizi mikro jajanan pada umumnya kategori cukup (67,5%).
2. Status gizi anak pada umumnya status gizi baik sebanyak 65%.
3. Frekuensi jajan sampel pada umumnya kategori sering sebanyak 87,5%.
4. Ada hubungan yang signifikan antara golongan zat gizi makro jajanan dengan status gizi (p value = 0,012).
5. Ada hubungan yang signifikan antara golongan zat gizi mikro jajanan dengan status gizi (p value = 0,011).
6. Tidak ada hubungan yang signifikan antara frekuensi jajan dengan status gizi (p value = 0,228).

SARAN.

Untuk mengetahui tingkat kecukupan mengonsumsi serat pada jajanan, disarankan untuk menambahkan beberapa variabel dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamaluddin, I., Andiani, A. and Surasno, D.M. (2022) 'Hubungan Tingkat Kecukupan Zat Gizi dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar di SD Negeri 48 Kota Ternate Tahun 2019', *Jurnal Biosainstek*, 4(1), pp. 22–31.
- Damayanti, S., Yudiernawati, A. and Maemunah, N. (2017) 'Hubungan Perilaku Jajan Dengan Status Gizi Pada Anak Sdn Tunggulwulung 3 Kota Malang', *Nursing News*, 2(2), pp. 467–478.
- Egayanti, Y. et al. (2021) *Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah Untuk Pencapaian Gizi Seimbang, Badan Pengawas Obat dan Makanan RI*. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan RI.
- Fattimah, Netty and Dhewi, S. (2020) 'Hubungan Aktivitas Fisik Dan Kebiasaan Jajan Dengan Status Gizi Siswa Di Madrasah Aliyah Raudhatussyubban', *Kesehatan Masyarakat* [Preprint], (72).
- Nuryani, N. and Rahmawati, R. (2018) 'Kebiasaan jajan berhubungan dengan status gizi siswa anak sekolah di Kabupaten Gorontalo', *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), pp. 114–122.
- Purnawijaya, M.P.D., Suiroaka, I.P. and Nursanyoto, H. (2018) 'Pola Konsumsi Makanan Jajanan dan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Di SDN 17 Dangin Puri dan SDN 3 Penatih Kota Denpasar', *Jurnal of Nutrition Science*, 7(3),

pp. 49–56.

Riskesdas (2018) *Laporan Provinsi Sulawesi Selatan Riskesdas 2018, Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*.

Rizona, F., Adhisty, K. and Rahmawati, F. (2019) 'Efektifitas Edukasi Tentang Jajanan Sehat Terhadap

Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Overweight', *NERS Jurnal Keperawatan*, 15(1), p. 1.

Syafitri, Y., Syarief, H. and Baliwati, Y.F. (2009) 'Kebiasaan Jajan Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN Lawanggintung 01 Kota Bogor)', *Jurnal Gizi dan Pangan*, 4(3), p. 167.

Tabel 01
Distribusi Jenis Kelamin Sampel di SD Islam Terpadu Al Kautsar Makassar

Jenis Kelamin	N	%
Laki-Laki	18	45
Perempuan	22	55
Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2023.

Tabel 02
Distribusi Umur Sampel di SD Islam Terpadu Al Kautsar Makassar

Umur (Tahun)	n	%
9 Tahun	7	17,5
10 Tahun	26	65
11 Tahun	7	17,5
Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2023.

Tabel 03
Distribusi Kelas Responden di SD Islam Terpadu Al Kautsar Makassar

Kelas	n	%
4	20	50
5	20	50
Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2023.

Tabel 04
Distribusi Pekerjaan Ayah Sampel di SD Islam Terpadu Al Kautsar Makassar

Pekerjaan Ayah	n	%
PNS	13	32,5
Karyawan Swasta	9	22,5
Tentara /Polri	3	7,5
Pelaut	2	5
Wiraswasta	13	32,5
Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2023.

Tabel 05
Distribusi Pekerjaan Ibu Sampel di SD Islam Terpadu Al Kautsar Makassar

Pekerjaan Ibu	n	%
PNS	16	40
Karyawan Swasta	3	7,5
Wiraswasta	3	7,5
Ibu Rumah Tangga	18	45
Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2023.

Tabel 06
Distribusi Uang Jajan Sampel di SD Islam Terpadu Al Kautsar Makassar

Jumlah Uang Jajan (Rp)	n	%
<5.000,00	9	22,5
≥5.000,00	31	77,5
Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2023.

Tabel 07
Distribusi Golongan Zat Gizi Makro Jajanan di SD Islam Terpadu
Al Kautsar Makassar

Zat Gizi Makro Jajanan	n	%
Cukup	15	37,5
Kurang	25	62,5
Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2023.

Tabel 08
Distribusi Golongan Zat Gizi Mikro Jajanan di SD Islam Terpadu Al Kautsar
Makassar

Zat Gizi Mikro Jajanan	n	%
Cukup	27	67,5
Kurang	13	32,5
Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2023.

Tabel 09
Distribusi Frekuensi Jenis Jajan Sampel di SD Islam Terpadu
Al Kautsar Makassar

Frekuensi Jajan	n	%
Sering	35	87,5
Jarang	5	12,5
Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2023.

Tabel 10
Distribusi Status Gizi Sampel di Sekolah Dasar Islam Terpadu
Al Kautsar Makassar

Status Gizi	n	%
Gizi Kurang	3	7,5
Gizi Baik	26	65
Gizi Lebih	11	27,5
Total	40	100

Sumber: Data Primer, 2023.

Tabel 11
Distribusi Hubungan Golongan Zat Gizi Makro Jajanan dengan Status Gizi
Sampel di SD Islam Terpadu Al Kautsar Makassar

Zat Gizi Makro Jajanan	Status Gizi						p
	Kurang		Baik		Lebih		
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	0	0	7	17,5	8	20	0.012
Kurang	3	7,5	19	47,5	3	7,5	
Total	3	7,5	26	65	11	27,5	

Sumber: Data Primer, 2023

Ket : * Uji *Chi-Square*

Tabel 12
Distribusi Hubungan Golongan Zat Gizi Mikro Jajanan dengan Status Gizi
Sampel di SD Islam Terpadu Al Kautsar Makassar

Zat Gizi Mikro Jajanan	Status Gizi						p
	Kurang		Baik		Lebih		
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	0	0	17	42,5	10	25	0.011
Kurang	3	7,5	10	25	1	2,5	
Total	3	7,5	26	67,5	11	27,5	

Sumber: Data Primer, 2023

Ket : * Uji *Chi-Square*

Tabel 15
Distribusi Hubungan Golongan Zat Gizi Mikro Jajanan dengan Status Gizi
Sampel di SD Islam Terpadu Al Kautsar Makassar

Frekuensi Jajan	Status Gizi						p
	Kurang		Baik		Lebih		
	n	%	n	%	n	%	
Sering	2	5	22	55	11	27,5	0.228
Jarang	1	2,5	4	10	0	0	
Total	3	7,5	26	65	11	27,5	

Sumber: Data Primer, 2023

Ket : * Uji *Chi-Square*